

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Keadaan Fisik Daerah

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari 5 Kabupaten/ Kota dan terletak di sebelah selatan dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Ibukota Kabupaten Bantul adalah Bantul. Kabupaten Bantul memiliki motto yaitu “Projotamansari” yaitu singkatan dari produktif-profesional, ijo royo royo, tertib, aman, sehat, dan asri. Secara astronomis, Kabupaten Bantul terletak antara $7^{\circ} 44'04''$ – $8^{\circ} 00'27''$ Lintang Selatan (LS) dan $110^{\circ} 12' 34''$ – $110^{\circ} 31'08''$ Bujur Timur (BT). Batas-batas wilayah Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
2. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul
3. Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo
4. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Secara administrasi kewilayahan, Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa dan 933 Pedukuhan. Luas wilayah Kabupaten Bantul sebesar $508,85 \text{ km}^2$ dan merupakan wilayah administrasi terkecil dari D.I. Yogyakarta (15,91% dari $3.185,80 \text{ km}^2$) dengan topografi sebagai dataran rendah 40% dan 60% merupakan daerah perbukitan yang kurang subur. Secara garis besar terdiri dari bagian barat adalah daerah landai dan perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas $89,86 \text{ km}^2$ (17,73% dari luas wilayah), bagian tengah merupakan daerah datar dan landai yang berupa daerah pertanian yang subur seluas $210,94 \text{ km}^2$ (41,62% dari luas wilayah). Bagian timur adalah bagian landai, miring, dan terjal

yang keadaannya masih lebih baik dari bagian barat yaitu seluas 206,05 km² (40,65% dari luas wilayah). Serta bagian selatan adalah bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan bergelombang. Kabupaten Bantul dialiri sungai besar yang mengalir sepanjang tahun. Sungai tersebut adalah sungai oyo, sungai opak, sungai code, sungai winongo, sungai bedog, serta sungai progo.

B. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan segerombolan orang yang menempati suatu daerah tertentu. Kependudukan yang ada di Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, serta mata pencaharian yaitu sebagai berikut:

1. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	481.510	49.56
Perempuan	490.001	50.44
Jumlah	971.511	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016

Berdasarkan table 4, dapat diketahui bahwa penduduk di Kabupaten Bantul berjumlah 971.511 jiwa, yang terdiri dari 481.510 laki-laki dan 490.001 perempuan. Jumlah tersebut hampir sama, namun jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan persentase sebesar 50,44% dan persentase laki-laki sebesar 49,56%.

2. Struktur penduduk berdasarkan umur

Umur merupakan satuan waktu yang digunakan untuk mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk hidup. Struktur penduduk berdasarkan umur digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang produktif dan tidak produktif.

Umur juga menentukan tingkat kedewasaan seseorang serta rasa bertanggung jawab terhadap keluarga. Struktur penduduk berdasarkan umur dapat digolongkan menjadi 3, yaitu 0-14 tahun dinyatakan belum produktif, 15-54 tahun usia produktif, dan >65 tahun sudah tidak produktif. Penduduk produktif dan tidak produktif tersebut akan mempengaruhi pembangunan dan kemajuan disuatu daerah. Struktur penduduk berdasarkan umur di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur di Kabupaten Bantul

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<15	220,930	22.74
15-64	666,161	68.57
>64	84,420	8.69
Jumlah	971,511	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk produktif di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 68,57%. Sehingga dapat berdampak positif terhadap perkembangan pertanian di Kabupaten Bantul dengan ketersediaan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pertanian dan juga non pertanian. Penduduk dengan usia produktif akan semakin mudah menerima teknologi baru yang meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga diharapkan teknologi tanam jajar legowo dapat diterima oleh petani di Kabupaten Bantul.

3. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Melalui mata pencaharian, masyarakat memiliki peranan yang berbeda dalam pembangunan. Ketergantungan pada tenaga kerja ahli asing dapat dikurangi apabila kualitas tenaga kerja

meningkat, sehingga sumber daya alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup penduduk.

Tabel 6. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Lapangan Usaha	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Total (%)
1	Pertanian	14.27	11.47	13.08
2	Industri Pengolahan	19.16	25.28	21.77
3	Perdagangan, Hotel dan Restoran	22.69	39.63	29.91
4	Jasa	19.63	21.19	20.29
5	Lainnya	24.25	2.43	14.95
	Jumlah	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk di Kabupaten Bantul bukan berasal dari sektor pertanian, akan tetapi di sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian sangat sedikit, yaitu hanya 13.08%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja di Kabupaten Bantul meningkat, tetapi bukan di sektor pertanian.

C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan penduduk di suatu daerah. Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan penduduknya. Semakin banyak sarana dan prasarana yang ada dan digunakan oleh penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi penduduknya menjadi lebih maju. Sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

1. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas suatu masyarakat. Pendidikan yang dilakukan masyarakat akan mempengaruhi tingkat kedewasaan maupun sikap seseorang. Oleh karena itu,

sarana pendidikan yang di bangun instansi terkait dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu daerah. Berikut jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Bantul.

Tabel 7. Jumlah Sarana Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Instansi	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK	1	510	511
2	SD	281	81	362
3	SLTP	47	41	88
4	SMU	19	16	35
5	SMK	13	36	49
6	SLB	2	16	18
Jumlah		363	700	1.063

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa di Kabupaten Bantul terdapat 1.063 sarana pendidikan yang terbagi menurut tingkat pendidikan. Sarana pendidikan di Kabupaten Bantul cukup banyak sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat mengkaji teknologi-teknologi pertanian yang diberikan agar dapat dikembangkan oleh petani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

2. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan sarana yang disediakan untuk menunjang perekonomian penduduk di suatu wilayah. Sarana perekonomian dapat digunakan untuk kegiatan tukar-menukar maupun simpan-pinjam. Sarana produksi dapat berupa pasar berbagai komoditas, KUD, hingga koperasi.

Tabel 8. Sarana Perekonomian di Kabupaten Bantul

No	Uraian	Jumlah
1	Pasar kabupaten	27
2	Pasar desa	29
3	Pasar hewan	0
4	Pasar ikan	0
5	Pasar seni	1
6	Koperasi	453
7	KUD	17
	Jumlah	527

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa kegiatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bantul sangat difasilitasi. Banyaknya lokasi tukar-menukar barang dan uang seperti pasar akan meningkatkan nilai jual produk pertanian. Sedangkan jumlah koperasi dan KUD yang banyak memiliki peranan untuk membantu permodalan masyarakat yang hendak melakukan suatu usaha. Sehingga pemodalan petani dalam melakukan usahatani dapat terbantu dengan adanya koperasi maupun KUD yang ada di Kabupaten Bantul.

3. Sarana Jalan

Jalan merupakan sarana perhubungan yang sangat penting untuk menghubungkan daerah. Sarana perhubungan ini dapat menunjang perekonomian suatu daerah. Manfaat dari sarana jalan yaitu akses menjadi mudah dan terjangkau.

Sarana jalan yang ada di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kondisi Sarana Jalan Kabupaten Bantul Tahun 2015

Kondisi Jalan	Panjang (km)	Persentase (%)
Baik	330.74	54.27
Sedang	197.13	32.35
Rusak	60.60	9.94
Rusak Berat	20.97	3.44
Jumlah	609.44	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar akses jalan di Kabupaten Bantul dalam kondisi baik. Sehingga mobilitas masyarakat di Kabupaten Bantul juga menjadi lebih baik. Sarana jalan yang baik akan memperlancar proses distribusi sarana dan hasil produksi pertanian di Kabupaten Bantul atau ke daerah lain. Sehingga perekonomian di daerah tersebut meningkat karena pendapatan petani menjadi meningkat.

D. Luas Penggunaan Lahan

Lahan merupakan suatu wilayah di permukaan bumi yang mencakup semua komponen biosfer. Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki karakteristik tertentu serta berperan penting untuk memberikan manfaat terhadap kehidupan manusia. Lahan dapat digunakan sesuai kemampuan lahan ataupun kegunaan yang diinginkan manusia, seperti lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian, industri, pemukiman, dan lain-lain.

Tabel 10. Luas Lahan Sawah, Bukan Sawah, dan Bukan Pertanian Tahun 2015 (Ha)

No	Uraian	Luas Lahan
1	Lahan Sawah	15.225
	Irigasi	13.066
	Tadah Hujan	2.159
2	Lahan Bukan Sawah	13.639
	Tegal/Kebun	6.466
	Hutan Rakyat	3.831
	Lainnya	3.342
3	Lahan Bukan Pertanian	21.821
	Jumlah Lahan	50.685

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa luas penggunaan lahan di Kabupaten Bantul sebagian besar merupakan lahan bukan sawah, yaitu sebesar 21.821 ha. Sedangkan lahan sawah sebesar 15.225 ha dan lahan bukan sawah sebesar 13.639

ha. Lahan sawah dapat dikembangkan tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, kacang, kedelai, dan-lain-lain. Sehingga pembangunan pertanian di Kabupaten Bantul masih terus dapat dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari sebageian besar lahan sawah sudah digunakan sistem irigasi. Irigasi dapat memperlancar proses penyaluran air ke lahan sawah-sawah petani, sehingga kegiatan bercocok tanam dapat dilakukan dengan baik. Salah satu pembangunan pertanian yang dapat dilakukan di Kabupaten Bantul adalah peningkatan produktivitas tanaman padi dengan menggunakan sistem jajar legowo.

E. Iklim

Iklim merupakan kondisi rata-rata cuaca yang terjadi selama periode waktu yang panjang serta meliputi wilayah yang sangat luas. Iklim disebabkan oleh rotasi dan revolusi bumi sehingga terjadi gerak semu harian dan tahunan matahari, serta perbedaan lingkungan geografi dan lingkungan fisis yang mengakibatkan perbedaan penyerapan panas di suatu wilayah. Pengukuran iklim akan mempertimbangkan suhu rata-rata, curah hujan rata-rata, serta seberapa sering terjadi badai dalam periode waktu yang sangat lama. Perubahan iklim akan mempengaruhi semua bagian kehidupan (Stone, Leon, & Federicks, 2010). Kabupaten Bantul memiliki ketinggian tempat antara 0-500 m dpl dan memiliki jenis tanah bermacam-macam, yaitu regosol, latosol, latosol, grumusol, hingga alluvial. Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada curah hujan > 1600/ tahun dan suhu 24-29 °C, serta berada di ketinggian 0-1300 m dpl.

Tabel 11. Suhu Rata-Rata dan Curah Hujan di Kabupaten Bantul tahun 2015

Iklim	Bulan Ke											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rerata suhu terendah (°C)	23.4	23.2	23.4	23.4	23	21.8	20.8	20.8	22	22.9	23.3	23.4
Rerata suhu tertinggi (°C)	30.4	30.7	30.9	31.7	31.5	31.3	30.5	30.9	31.2	31.6	31	30.6
Curah hujan (mm)	348	301	317	125	125	50	34	21	34	122	217	267

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016

Dari tabel 11, dapat diketahui bahwa Kabupaten Bantul memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan tanaman padi. Curah hujan di Kabupaten Bantul >1.600 dan memiliki suhu yang berkisar 20-30 °C. Iklim dan karakteristik wilayah yang sesuai dengan tanaman padi tersebut diharapkan tanaman padi dapat tumbuh dengan baik di wilayah Bantul dan mampu menghasilkan produksi yang optimal.

F. Keadaan Pertanian

Kabupaten Bantul secara geografis memiliki wilayah yang berbatasan dengan wilayah Kota Yogyakarta. Hal ini menyebabkan kedua wilayah tersebut saling berhubungan. Apabila terjadi perkembangan di Kota Yogyakarta, akan mempengaruhi perkembangan di Kabupaten Bantul. Salah satu akibat yang dapat timbul dari perkembangan perkotaan adalah semakin meningkatnya alih fungsi lahan menjadi pemukiman. Salah satu lahan sering digunakan menjadi pemukiman adalah lahan pertanian. Di Kota Yogyakarta nyaris tidak ada lahan yang dipergunakan untuk kegiatan pertanian, karena lahan yang ada dipergunakan untuk kegiatan non pertanian. Penurunan luas lahan pertanian akan mengakibatkan penurunan produksi bahan makanan, khususnya padi di Kabupaten Bantul.

Sedangkan, salah satu kebutuhan pangan D.I Yogyakarta dipasok dari Kabupaten Bantul. Sehingga apabila produksi padi yang dihasilkan di Kabupaten Bantul menurun maka akan menurun pula *supply* padi ke Kota Yogyakarta.

Kabupaten Bantul memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pertanian. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan lahan yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian. Kabupaten Bantul juga dapat menghasilkan beberapa tanaman, dan memiliki produksi yang baik.

Tabel 12. Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	Padi Sawah	29,552	198,457	67.16
2	Padi Gogo	120	685	57.08
3	Jagung	4,312	28,933	67.10
4	Ubi Kayu	1,606	28,903	179.97
5	Ubi Jalar	106	2,756	260.00
6	Kacang Tanah	3,390	6,015	17.74
7	Kedelai	1,660	2,785	16.78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa padi sawah menjadi salah satu tanaman pangan terbesar di Kabupaten Bantul. Hal ini dikarena wilayah di Kabupaten Bantul memiliki kondisi alam yang sesuai dengan persyaratan budidaya padi. Selain itu, adanya upaya dari pemerintah beserta petani untuk meningkatkan produksi padi agar ketersediaan bahan makanan dapat terpenuhi khususnya di Kabupaten Bantul. Upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi di Kabupaten Bantul adalah memberikan penyuluhan mengenai sistem jajar legowo yang dilakukan pada tahun 2014.